

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI HASIL PENELITIAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Komponen - komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan pelatihan keterampilan menjahit menunjukkan adanya keterpaduan yang baik seperti dalam hal pengambilan keputusan pada setiap tahap manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keterpaduan ini dimungkinkan karena adanya kebutuhan, peran dan fungsi masing-masing dan saling ketergantungan dengan posisi masing-masing sebagai berikut :

##### *a. Balai Latihan Kerja Industri*

BLKI sebagai penyelenggara pelatihan, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selalu berkoordinasi dengan LSM, Instansi/Dinas, Yayasan - Yayasan atau Pondok Pesantren sehingga mampu menghimpun berbagai potensi yang ada dalam masyarakat seperti ibu rumah tangga dan remaja putri yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Dalam penyelenggaraan pelatihan, BLKI mampu menyelenggarakan pelatihan secara baik, efektif dan efisien sesuai dengan tujuan.

##### *b. Instruktur*

Instruktur sebagai pelatih, penyuluh, pendidik, dan pedamping sangat berkompeten, namun dalam penyusunan desain proses pembelajaran yang melibatkan berbagai pendekatan/metoda pembelajaran memerlukan pembahasan bersama dengan peserta pelatihan yang lebih intensif. Kualifikasi

instruktur sebagai tenaga fungsional di BLKI sangat mendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran.

*c. Peserta Pelatihan*

Peserta Pelatihan yang diambil dari para ibu rumah tangga dan remaja putri yang tidak mempunyai pekerjaan tetap diarahkan menjadi produktif. Para ibu rumah tangga dan remaja putri yang memiliki karakter sebagai ibu dan remaja dioptimalkan agar mereka mampu menguasai keterampilan yang lebih baik untuk menopang hidupnya.

*d. Pengelolaan Pelatihan*

Pengelolaan pelatihan keterampilan menjahit dilakukan dengan memfungsikan semua fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian.

*e. Perencanaan*

Perencanaan pelatihan yang disusun mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelatihan. Pengaruh perencanaan yang baik juga berakibat pada terselenggaranya pelaksanaan pelatihan dengan baik sehingga menimbulkan rasa percaya diri, rasa memiliki, dan rasa tanggung jawab terhadap peserta pelatihan sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik. Keikutsertaan instruktur pada tahap perencanaan diperlukan untuk kegiatan mengalokasikan biaya, waktu, sarana, dan proses pembelajaran. Proses identifikasi kebutuhan, rekrutmen peserta, sosialisasi program, penentuan tujuan, kurikulum dan silabi pelatihan dilaksanakan dengan baik.

#### *f. Pengorganisasian*

Pengorganisasian telah dilaksanakan dengan memadai, sebab telah melibatkan unsur-unsur yang terkait yang dituangkan pada struktur organisasi serta tata kerja yang menunjukkan adanya mekanisme kerja yang jelas sebagai pedoman bagi para pemeran dalam kegiatan pelatihan. Penentuan personel yang terlibat sangat tepat dan penentuan banyaknya pengelola sangat efisien.

#### *g. Pelaksanaan*

Suasana kondusif dan antusiasme warga belajar dalam mengikuti pelatihan keterampilan menjahit semua mata pelajaran baik teori maupun praktek timbul dengan sendirinya karena penyelenggara terutama instruktur memiliki keahlian, tingkat kehadiran dan rasa empati yang tinggi sebagai instruktur dan dapat memberikan motivasi terhadap peserta pelatihan. Antusiasme peserta pelatihan dalam mengikuti proses belajar mengajar berkenaan dengan mata pelajaran teori yang dapat meningkatkan wawasannya sangat optimal, karena didukung oleh proses pembelajaran yang baik

Penggunaan metode pembelajaran, sarana, media pembelajaran dan peralatan serta bahan pelatihan yang modern mampu membantu peserta pelatihan untuk lebih cepat menguasai pengetahuan dan keterampilan tentang menjahit .

#### *h. Penilaian*

Penilaian program pelatihan dan penilaian hasil belajar dilakukan secara berkeimbangan dan sesuai dengan prinsip – prinsip penilaian. Penilaian program dilakukan dengan menggunakan alat penilaian seperti questioner, observasi dan laporan pengelola. Penilaian pembelajaran teori dilakukan dengan

kegiatan tanya jawab, observasi dan pemberian soal – soal. Penilaian pembelajaran praktek dilakukan dengan melihat langsung ketika peserta pelatihan mengerjakan soal praktek. Dengan demikian penilaian proses penyelenggaraan pelatihan dilakukan secara menyeluruh dengan menampung berbagai masukan dari penyelenggara, pengelola, instruktur dan peserta pelatihan. Hasil evaluasi merupakan masukan bagi pengembangan program.

#### *i. Pengaruh Pelatihan*

Pelatihan keterampilan menjahit memberikan pengaruh yang baik bagi peserta pelatihan. Wujud pengaruh ini yaitu adanya perubahan perilaku, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan dalam hal menjahit namun belum secara optimal dapat meningkatkan penghasilan. Pengaruh lain yaitu adanya perubahan yang dapat dirasakan oleh masyarakat yaitu meningkatnya partisipasi dalam kehidupan sosial dan pembangunan, dan dapat menularkan hasil pelatihan kepada orang lain.

### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Dari temuan-temuan di atas dalam penelitian mendatang implikasi terhadap pelaksanaan pelatihan baik terhadap penyelenggara, instruktur, peserta pelatihan dan masyarakat dalam menunjang pembangunan masyarakat. Implikasi hasil penelitian itu adalah sebagai berikut :

- a. Pengelolaan pelatihan keterampilan menjahit dengan prinsip kerjasama yang baik antara berbagai komponen pelatihan keterampilan menjahit telah menimbulkan suasana kondusif dalam kegiatan pelatihan. Suasana



- kebersamaan dan keterbukaan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dapat menimbulkan efektifitas dan efisiensi.
- b. Perencanaan pelatihan yang didalamnya mencakup perumusan tujuan pelatihan, kurikulum, silabi, instruktur, penggunaan metode mengajar peralatan dan media pembelajaran didasari oleh keyakinan bahwa semua proses pembelajaran bergantung pada pengalaman dan rekrutmen instruktur dengan peran sebagai agen kerjasama tanpa menunjukkan kekuasaan dalam pelatihan telah menciptakan interaksi edukatif untuk belajar. Kurikulum harus dirancang dengan menggunakan pengalaman yang telah di uji namun dapat diubah kalau diperlukan. Metode yang digunakan adalah *learning by doing* atau berbagai metode klasikal, individual, kelompok dengan tehnik pembelajaran yang bervariasi seperti seperti curah pendapat (*brain storming*), diskusi, resitasi, permainan, atau demonstrasi.
- c. Pengorganisasian pelatihan keterampilan menjahit efisien sehingga tidak banyak membutuhkan tenaga. Sistem dan mekanisme pengelolaan pelatihan pada BLKI sudah diatur sedemikian rupa dengan kebijakan dari BLKI, namun perlu pemerataan personal untuk pelatihan yang dimasa datang.
- d. Pelaksanaan pelatihan yang di dalamnya mencakup proses pembelajaran, strrtategi dan pendekatan, tehnik dan metode pembelajaran dan media pembelajaran serta bahan pembelajaran telah memberikan pengaruh yang besar terhadap pencapaian tujuan pelatihan. Namun demikian perlu di analisis kekurangan dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.

- e. Penilaian telah dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan baik saat proses pelatihan maupun menjelang akhir pelatihan dengan sasaran penilaian adalah keseluruhan fungsi manajemen baik kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi. Implikasi berkenaan dengan pengembangan pelatihan keterampilan yang dilaksanakan didasari oleh kebutuhan masyarakat dan serta didasarkan atas pengalaman langsung yang dilaksanakan.
- f. Berkenaan dengan pengaruh pelatihan ternyata membawa implikasi berkenaan dengan upaya tindak lanjut. Tindak lanjut semestinya tidak terputus setelah selesai pelatihan, karena tindak lanjut berfungsi untuk memfasilitasi, memotivasi, dan perlu dilaksanakan sebagai pengembang untuk memperoleh akses pelayanan lebih lanjut dan akses pemodalan untuk mencukupi kebutuhan hidup peserta didik sebagai dampak positif dari pelatihan.

### **C. Rekomendasi**

Dari kesimpulan yang telah penulis sampaikan di atas, maka dibawah ini penulis akan memberikan rekomendasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelola pelatihan. Adapun rekomendasi yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

- a. Kerjasama yang baik antara pengelola, instruktur, peserta pelatihan dan LSM atau Dinas yang terkait dengan fungsi – fungsi manajemen : perencanaan, pengorganisasia, pelaksanaan, dan penilaian agar dapat dterapkan dan di rekomendasikan kepada para pengelola pelatihan sejenis pada beberapa intansi dan lembaga penyelenggara pelatihan.

- b. Partisipasi para instruktur dan peserta pelatihan dalam kegiatan pembelajaran teori atau praktek yang diselenggarakan di kelas masih rendah perlu ditingkatkan, kendala utamanya adalah tingkat kehadiran para ibu yang sudah berkeluarga masih rendah. Padahal bertambahnya wawasan pengetahuan dan keterampilan diperlukan sebagai sarana peningkatan keterampilan menjahit. Untuk itu direkomendasikan kepada peserta pelatihan agar dapat meningkatkan dan mengintegrasikan mata pelajaran teori dengan pelajaran praktek. Disarankan agar proses pembelajaran di kelas agar dilakukan dengan teknik pembelajaran yang beragam dan bervariasi agar tidak membosankan.
- c. Untuk merangsang agar peserta pelatihan dapat mengembangkan usaha diperlukan akses modal dan peningkatan kemampuan menjalin kemitraan, diperlukan upaya pendampingan dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pelatihan terutama LSM Wanita Islam, dan pemerintah Kabupaten.
- d. Berkaitan dengan manfaat dan kegunaan penelitian sebagaimana dikemukakan di depan, bahwa penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan dalam pengembangan konsep pelatihan perlu ditindak lanjuti untuk mencoba menyusun kerangka teoritis tentang pengelolaan pelatihan.

